



## PENGARUH *RETRUN ON ASSET, RETRUN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN* TERHADAP LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Bidang Kesehatan Di Bursa Efek Indonesia

Nabila Yoba<sup>1</sup>, Irman Mamulati dan Sofyan Abas<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Akuntansi, <sup>2</sup> Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

### ABSTRAK

Volume	Nomor
<b>07</b>	<b>02</b>
Halaman 1 - 8	

#### *Koresponden Author*

**Irman Mamulati**

e-mail :  
[irmanmamulaty@gmail.com](mailto:irmanmamulaty@gmail.com)  
Univ. Muhammadiyah  
Maluku Utara Ternate,  
Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Retrun On Asset, Retrun On Equity, Net Profit Marqin* kinerja keuangan baik secara simultan maupun persial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan index laba perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan menghasilkan 9 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan *Retrun On Asset, Retrun On Equity, Net Profit Marqin* berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

---

**Kata Kunci :** *Retrun On Asset, Retrun On Equity, Net Profit Marqin, Laba Perusahaan*

---

## **I. Pendahuluan**

Tahun 2020, dunia dikejutkan dengan kemunculan virus baru Covid-19. WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia dengan sebutan Coronavirus Disease (Covid-19). Penambahan jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 sangat cepat di seluruh negara di dunia. Indonesia melaporkan 2 kasus pertama terkonfirmasi Covid-19 pada tanggal 02 Maret 2020. Tertanggal 03 Maret 2020 secara global jumlah kasus terkonfirmasi yang dilaporkan sudah mencapai 90.870 di 72 negara dengan 3. 112 kematian (CFR 3,4%). WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 maret 2020.

Pandemi Covid -19 melanda dunia saat ini, yang menekan banyak aktivitas ekonomi dunia termasuk indonesia namun ternyata memiliki dampak positif bagi sejumlah perusahaan salah satu bidang yang mendapat untung besar yaitu sektor industri farmasi, peluang bisnis bagi sektor ini tetap positif saat pandemi ini terjadi. Industri farmasi tercatat tetap melakukan pengembangan bisnis karena ditengarai menjadi peluang bagi sektor bisnis ini di mana permintaan alat kesehatan dan obat-obatan mengalami peningkatan serta permintaan multivitamin melonjak maupun obat-obatan herbal yang mengandung rempah-rempah, sehingga beberapa perusahaan mengambil langkah untuk mengoptimalkan peluang bisnis salah satu strateginya yaitu menambah stock produk multivitamin dan obat-obatan di pasaran karena meningkatnya kebutuhan serta permintaan masyarakat sehingga turut berdampak pada penjualan perusahaan.

Namun Salah satu Sub Sektor yang yang mendapatkan untung besar adalah sektor industri farmasi.selama masa Pandemi Covid-19 berlangsung permintaan pasar akan obat-obatan, multivitamin, masker, hand sanitizer, sabun cuci tangan serta alat-alat kesehatan yang digunakan untuk menunjukkan penanganan dan pencegahan terhadap Pandemi Covid-19 mengalami pelonjakan yang sangat signifikan.sejak diumumkannya 2 kasus positif pertama di indonesia

Pada mulai awal tahun 2020 menjadikan kebutuhan akan vitamin, suplemen dan obat herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh secara umum meningkat, sehingga industri farmasi yang bermain disektor tersebut memperoleh pertumbuhan yang cukup besar, ditandai dengan PDB industri kimia, farmasi dan obat tradisional yang tumbuh paling tinggi diantara 15 (lima belas) kelompok industri pengolahan non migas pada 2020, yaitu mencapai 9,39% (yoy), pertumbuhan ini juga meningkat di bandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 8,48% (yoy), kontribusi industri kimia, farmasi dan obat tradisional juga meningkat pada 2020 sebesar 10.75% terhadap PDB industri pengolahan non migas dibanding kontribusi sebesar 9,56% di tahun 2019. Sepanjang tahun 2020, permintaan komoditas farmasi dan alat kesehatan mengalami peningkatan signifikan sebagai respon dari masyarakat maupun pemerintah untuk mengantisipasi dan mengatasi Pandemi Covid-19.peningkatan penjualan tertinggi yaitu pada komoditas *personal protective* sebesar 50,3% dari sebelumnya hanya sebesar 0,1% sedangkan peningkatan permintaan terbesar komoditas kesehatan yaitu untuk masker sebesar 12,6%, *handsanitizer* 3,1% dan *hand soap* 2,1%. ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id))

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang melakukan kegiatan usaha mengolah bahan mentah menjadi barang jadi untuk menghasilkan nilai jual. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang telah terdaftar di BEI, alasan peneliti memilih perusahaan tersebut karena banyak perusahaan yang tidak terlalu terpengaruh oleh pandemik karena kebutuhan yang meningkat sangat tinggi baik domestik maupun global. Menurut Rohmah dan Nurdianto (2020) “Bagi perusahaan dibidang pembuatan produk-produk kesehatan, kebersihan, dan produk makanan virus ini memberikan dampak positif dikarenakan omset penjualan perusahaan dalam industri tersebut meningkat”.

*Net Profit Margin* (NPM) atau Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan

penjualan. NPM merupakan rasio yang menjelaskan laba bersih (net profit) dibagi dengan penjualan dan pendapatan (sales and revenue). Rasio tersebut mengukur laba bersih yang kemudian dikurangi dengan pajak (earnings after tax) terhadap penjualan dan pendapatan (sales and revenue). Net Profit Margin (NPM) memberitahukan seberapa tinggi presentase laba yang didapatkan dari pendapatan. Semakin tinggi nilai Net Profit Margin (NPM), (Dini, Astri Wulan, 2010).

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan performa emiten yang memanfaatkan total aset emiten yang dipunyai untuk memperoleh laba bersih setelah pajak. Perihal tersebut sangat vital bagi pihak internal perusahaan khususnya manajer perusahaan guna menganalisis keefektifan dan keefesienan emiten dalam memanfaatkan total aset perusahaan. (Nurlia & Juwari, 2019).

*Return On Equity* (ROE) adalah salah satu ukuran dari rasio profitabilitas (profitability ratio) dimana menguraikan performa emiten dalam memberi profit terhadap penanam modal dengan memberitahukan laba bersih yang tercatat untuk investasi penanam modal yang telah dipakai untuk emiten. (Almira & Wiagustini, 2020).

Laba merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja perusahaan. Laba yang dihasilkan, mencerminkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan operasional perusahaan yang telah ditetapkan. Laba dapat memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Dengan tingkat laba yang memadai, maka akan menambah kepercayaan pihak eksternal.

Pertumbuhan laba adalah presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan periode sebelumnya yang tercermin dalam laporan keuangan. Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan yang terdapat

pada laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas) (Susilowati 2018).

Selama ini penelitian tentang pengaruh *Retrun on asset*, *Retrun on Equity* dan *Net profit marqin* Terhadap laba perusahaan manufaktur banyak dilakukan baik sektor keuangan yaitu perbankan dan sektor industri yaitu makanan dan minuman. Sementara penelitian yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 sangat jarang diteliti, oleh karena itu penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur dimasa Pandemi Covid-19 Studi pada Bursa Efek Indonesia.

Penelitian tentang pengaruh *retrun on asset*, *retrun on equity* dan *net profit marqin* terhadap laba perusahaan manufaktur sebelumnya dilakukan oleh (Hanafi, 2016) pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada alah satu indikator bagi investor untuk tertarik berinvestasi di suatu perusahaan adalah melihat kinerja keuangan perusahaan. *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan bagian dari analisis rasio yang bisa dijadikan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

Berdasarkan Hasil penelitian oleh Hanafi (2016) yang menunjukkan pengaruh *retrun on asset*, *retrun on equity*, dan *net profit marqin* terhadap laba perusahaan manufaktur sebagaimana yang dijelaskan. Penelitian merupakan replikasi dari Hanafi (2016) yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek dan tahun penelitian.

## **II. Metode Penelitian Data Dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini menggunakan data data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan bidang kesehatan yang terdaftar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

---

Menurut Sekaran (2006:1) data sekunder merupakan data yang bersumber melalui internet, penelusuran dokumen, atau publikasi informasi yang terkait (Sekaran, 2006:65). Sehingga dalam penelitian menggunakan data sekunder yang diambil pada bursa efek Indonesia yaitu laporan keuangan perusahaan bidang kesehatan tahun 2018-2022

### Sampel Penelitian

Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016) purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) 2018-2022.
2. Perusahaan Manufaktur Sektor kesehatan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang terakhir 31 Desember selama periode 2018-2022
3. Laporan keuangan yang telah di Audit oleh Akuntan publik.:

### Persamaan Regresi

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksikan besarnya nilai pengaruh antara variabel independen dalam mempengaruhi variabel independen. sebelum dilakukannya persamaan regresi linear berganda, harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. karna hasil daripengujian asumsi klasik tersebut menunjukkan bahwa model regresi linear berganda .

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = laba perusahaan manufaktur

X<sub>1</sub> = Return on equity

X<sub>2</sub> = Return on asset

X<sub>3</sub> = Net profit margin

a = konstanta

β = koefisien

e = Variabel Pengganggu

### Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono, 2016) bahwa analisis deskriptif merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data

tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Pada analisis deskriptif data biasanya ditampilkan dalam bentuk tabel biasa atau tabel frekuensi, grafik, diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data dan sebagainya. Adapun hasilnya yaitu:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	45	-3.00	92.00	9.0000	14.64892
ROE (X2)	45	-8.00	224.00	16.2444	33.77409
NPM (X3)	45	-2.00	56.00	13.0764	13.89929
Laba (Y)	45	.00	865.00	1.1688E2	173.48654
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan nilai minimum, maksimal, rata-rata dan standar deviasi dalam penelitian ini. Return On Asset memiliki nilai minimum sebesar -0,03.00, nilai maksimum 0,92.0, nilai rata-rata sebesar 0,9.0000 dan simpangan baku atau jarak penyimpangan sebesar 0,14.64892. Return On Equity memiliki nilai minimum sebesar -8.00, nilai maksimum 224.00, nilai rata-rata sebesar 16.2444 dan simpangan baku atau jarak penyimpangan sebesar 33.77409. Net Profit Margin memiliki nilai minimum -2.00, nilai maksimum 56.00, nilai rata-rata sebesar 13.0764 dan simpangan baku atau jarak penyimpangan sebesar 13.89929. LABA memiliki nilai minimum sebesar .00, nilai maksimum 865.00 nilai rata-rata sebesar 1.1688E2 dan simpangan baku atau jarak penyimpangan sebesar 173.48654.

### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau

tidak. Adapun uji ini menggunakan Kolmogorov smirnov.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		45	
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	80.96079471	
Most Extreme Differences	Absolute		.142
	Positive		.137
	Negative		-.142
Kolmogorov-Smirnov Z			.949
Asymptotic Significance (2-tailed)			.328

Berdasarkan hasil uji *One-sampel Test Statistic* diperoleh nilai statistic sebesar 949 dengan sinifikansi sebesar 3,28. Karena pada model regeresi mempunyai  $p > 3,28$  (5%) maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan model regresi pada penelitian ini layak untuk di pakai.

### Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier adalah adanya gangguan (*distur bance*) yang muncul dalam regresi yaitu homogenitas, dimana semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama. Hasil pengujian Heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan memperhatikan nilai signifikan  $> 2.272$  untuk dikatakan bahwa varians dan homogeny. Adapun hasil uji multikolinearitas yaitu:

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Ket
ROA (X1)	0.015	-3.791	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ROE (X2)	0.002	2.087	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
NPM (X3)	0.000	2.272	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berfungsi untuk menjelaskan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Adapun ambang batas dari tolerance value adalah 0,1 serta ambang batas VIF yaitu 10. Jika tolerance value  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  maka dapat

disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Adapun hasil uji yaitu:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Ket
ROA (X1)	0,96	9,375	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ROE (X2)	0,98	9,249	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
NPM (X3)	0,76	1,142	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai tolerance value  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi Multikolinearitas antar variabel.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian statistic menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE dan NPM berpengaruh terhadap laba perusahaan. Adapun hasinya yaitu:

Tabel 5. Uji Hipotesis

Model	B	t	Sig.
(Constant)	-2.200	-.119	.000
ROA (X1)	-10.125	-3.642	.001
ROE (X2)	3.547	2.960	.005
NPM (X3)	11.668	12.002	.000

Dependent Variabel: Laba Perusahaan

#### 1. Return on Asset terhadap Laba Perusahaan

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap laba perusahaan dengan nilai t hitung = - 3.642 dan nilai profitabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. artinya jika ROA meningkat maka pertumbuhan laba juga meningkat.karena perusahaan bias memaksimalkan aset yang ada untuk menghasilkan laba. Dengan demikian variabel *Retrun On Assets* mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba perusahaan, maka hipotesis 1 diterima.

#### 2. Return on Equity terhadap Laba Perusahaan

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa pengaruh ROE terhadap laba perusahaan dengan nilai t hitung = 2.960 dan nilai profitabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,005. Artinya jika ROE meningkat, maka pertumbuhan laba juga meningkat, karena perusahaan mampu mengembalikan tingkat investasi para pemegang saham.

3. *Net Profit Margin* terhadap Laba Perusahaan

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa Pengaruh NPM terhadap laba perusahaan dengan nilai t hitung = 12.002 an nilai profitabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Artinya jika NPM meningkat, maka pertumbuhan laba juga meningkat, karena perusahaan dapat memaksimalkan tingkat penjualan untuk menghasilkan laba.

4. Pengaruh *Return on Asset, Return on Equity dan Net Profit Margin* terhadap Laba Perusahaan secara bersama-sama (simultan) dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0,05%, k = 3 dan n = 44, maka nilai F-tabel = 49.088.

Tabel 6. Uji Statistik (Uji F)

Model	B	t	Sig.	F	Sig.
(Constant)	- 2.200	- .119	.000	49.088	.000b
<i>ROA (X1)</i>	-10.125	-3.642	.001		
<i>ROE (X2)</i>	3.547	2.960	.005		
<i>NPM (X3)</i>	11.668	12.002	.000		

**Pembahasan**

1. *Retrun On Assets* terhadap Laba Perusahaan

Hasil penyajian hipotesis menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. Ini menunjukkan bahwa *Retrun On Assets* mampu menjadi indikator pertumbuhan laba, karena jika ROA meningkat maka pertumbuhan laba juga meningkat, karena perusahaan dapat memaksimalkan aset yang ada untuk menghasilkan laba. Dengan hipotesis yang telah dibangun dimana ROA akan berpengaruh terhadap laba perusahaan dan konsisten dengan penelitian Widiyanti (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Syamsuddin (2002) bahwa ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan laba dari jumlah total aset yang tersedia di perusahaan. Dengan adanya ROA dapat menjadi suatu alat ukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan melihat pengembalian total aset

yang dimilikinya. ROA adalah salah satu indikator penting dalam sebuah kinerja keuangan perusahaan oleh sebab itu perusahaan harus lebih pintar dalam mengatur strategi untuk memperoleh laba yang sebanyak – banyaknya sehingga dapat memperoleh keuntungan bersih dan pengembalian total aset yang tinggi.

2. *Retrun On Equity* terhadap Laba Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. artinya jika ROE meningkat maka pertumbuhan laba juga meningkat, karena perusahaan mampu mengembalikan tingkat investasi para pemegang saham. Dengan hipotesis yang telah dibangun dimana *Retrun On Equity* berpengaruh terhadap laba perusahaan, konsisten dengan penelitian yang dilakukan safitri dan mukaram (2018) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap return saham.

Menurut Kasmir (2014) ROE adalah rasio antara laba bersih dan modal perusahaan (modal inti). Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan sangat penting bagi pemegang saham dan calon investor, karena yang lebih tinggi juga berarti peningkatannya akan menyebabkan peningkatan saham. Menurut Sawir (2001) Bahwa *return on equity* adalah rasio kekayaan bersih terhadap ekuitas biasa, dan fungsinya untuk mengukur laba atas investasi dari pemegang saham biasa. Oleh karena itu, semakin besar tingkat pengembalian aktiva bersih maka harga pasar akan semakin tinggi, karena tingkat pengembalian aktiva bersih yang tinggi menandakan bahwa investor akan menerima investasi yang tinggi, sehingga tertarik untuk membeli saham tersebut.

3. Pengaruh *Net Profit Marqin* terhadap Laba Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. Ini menunjukkan bahwa jika NPM meningkat maka pertumbuhan laba juga meningkat, karena perusahaan bias memaksimalkan

tingkat penjualan untuk menghasilkan laba. hipotesis yang telah dibangun dimana *Retrun On Equity* berpengaruh terhadap laba perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh lestari dan sulastrri (2021) juga menghasilkan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

*Net Profit Margin (NPM)* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan (Husnan dan Pudjiastuti, 2012; Nariswari, dan Nugraha, 2020). Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih Hery, (2015).

#### 4. Pengaruh *Retrun On Assets*, *Retrun On Equity*, *Net Profit Marqin* terhadap Laba Perusahaan.

Berdasarkan analisis statistik dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel ROA, ROE, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba perusahaan manufaktur sektor obat-obatan yang terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2018-2022.

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Retrun On Assets*, *Retrun On Equity*, *Net Profit Marqin*. Pada laba perusahaan manufaktur sektor Obat-Obatan, hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Retrun On Assets* berpengaruh positif terhadap laba perusahaan manufaktur sektor Obat-Obatan.
2. Variabel *Retrun On Equity* berpengaruh positif terhadap laba perusahaan manufaktur sektor Obat-Obatan.
3. Variabel *Net Profit Marqin* berpengaruh positif terhadap laba perusahaan manufaktur sektor Obat-Obatan.

4. Variabel *Retrun On Assets*, *Retrun On Equity*, *Net Profit Marqin* berpengaruh positif terhadap laba perusahaan manufaktur sektor Obat-Obatan.

### Daftar Pustaka

- Amin, Fadillah. 2019. *Penganggaran Di Pemerintah Daerah Dalam Perspektif Teoritis, Normatif, dan Empiris*. Cetakan Pertama. Malang: UB Press.
- Alawiah, E. T., & Susilowati, S. 2018. Sistem Pendukung Keputusan Pembelian Vending Machine Dengan Metode TOPSIS Studi Kasus PT . KAI Commuter Jabodetabek. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 1(1), 256–261.
- Erawati, T. & Widayanto I.J. 2016. Pengaruh *Working Capital to Total Asset*, *Operating Income to Total Liabilities*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Tedaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 4 (2), 49-60. <https://doi.org/p-ISSN:2088-768X/e-ISSN:2540-9646>.
- Estininghadi, Shinta. 2019. Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*. 2(1): 1–10.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisa Kerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikhwal, Nuzul. 2016. *Analisis ROA dan ROE terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Putera Batam, Vol. 1, No. 2.

- Jusuf, Jopie. 2014. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: PT Gramedia
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2021. *Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional*. Buku Analisis Pembangunan Industri. h. 3.
- Lestari, D. P., & Sulastri, P. 2021. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) DAN NetProfit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Dharma Ekonomi*, 53, 45–55.
- Manurung, A. H. 2012. *Teori Perilaku Keuangan*. Jakarta, PT Adler Manurung Press.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putri, Aafiyah. 2015. *Analisis Pengaruh Perubahan Profitabilitas Terhadap Perubahan Saham pada Perubahan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013*. Skripsi. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Pratiwi, D. A., & Widyawati, N. 2017. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(12), 1-22.
- Ristanti, A. dan S, S, Iriani. 2020. Pengaruh Kualitas Produk dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Nature Republik Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 8 (3) :1026-1037.
- Rohmah, M. K., & Nurdianto, A. R. 2020. Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Pada Wanita Hamil Dan Bayi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Medica Hospitalia: Journal Of Clinical Medicine*, 7(1a), 329–336. <https://doi.org/10.36408/Mhjcm.V7i1a.476>
- Rosikah et al. (2018). *Effects of Return on Asset , Return On Equity , Earning Per Share on Corporate Value*. The International Journal of Engineering and Science (IJES, 7(3), 6–14. <https://doi.org/10.9790/1813-0703010614>
- Safitri, A. M., & Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25-39. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v4i1.990>
- Sanusi, Anwar 2011. *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta